

CITRAAN PERSONIFIKASI DALAM LIRIK LAGU-LAGU CAMPURSARI DIDI KEMPOT

Fajar Dwi Ismail¹, Benendictus Sudyana², Sri Wahono Saptomo³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Veteran Bangun Nusantara

e-mail: ¹fajardwii0704@gmail.com, ²benysudyana@gmail.com,
³sriwahonosaptomo@gmail.com (CA)

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan citraan personifikasi dan fungsinya yang terdapat dalam lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa: kata, kalimat, dan frasa yang mengandung citraan personifikasi. Sumber data berasal dari lagu-lagu campursari Didi Kempot yang berjudul: *kangen nickerie*, *pantai klayar*, *banyu langit*, dan *parangtritis*. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat. Teknik membaca dilakukan dengan membaca secara cermat, terarah, dan teliti terhadap sumber primer semua lirik lagu campursari Didi Kempot. Teknik catat dilakukan dengan mencatat hasil dari membaca lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot yang meneliti tentang citraan personifikasi dan fungsinya. Analisis data dilakukan dengan membaca lirik lagu, menetapkan unit analisis, mengklasifikasi data, menganalisis data, dan menyimpulkan hasil penelitian. Hasil penelitian ini adalah bentuk penggunaan citraan personifikasi dalam lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot beserta realisasi ekspresi dan fungsinya.

Kata kunci: **citraan personifikasi, lirik lagu**

Abstract

The purpose of this study is to describe the personified image and its function which is contained in the lyrics of Didi Kempot's Campursari songs. The method used in this research is descriptive qualitative. The data of this research are in the form of: words, sentences and phrases that contain personified images. The data source comes from Didi Kempot's campursari songs entitled: Kangen Nickerie, Pantai Klayar, Banyu Langit, and Parangtritis. Collecting data used in this study using reading and note-taking techniques. The reading technique is done by reading carefully, directed, and thoroughly against the primary source of all the lyrics of Didi Kempot's campursari songs. The note-taking technique was done by recording the results of reading the lyrics of Didi Kempot's campursari songs which examined the personified image and its function. Data analysis was performed by reading song lyrics, determining the unit of analysis, classifying data, analyzing data, and concluding the results of the study. The results of this study are: the form of using personified imagery in the lyrics of Didi Kempot's campursari songs along with the realization of their expressions and functions.

Keywords: personified image, song lyrics

PENDAHULUAN

Citraan kerap hadir dalam sebuah lirik lagu. Citraan dalam lirik lagu diciptakan untuk mencapai efek estetis terhadap objek, hal, ataupun peristiwa menggunakan gambaran-gambaran berdasarkan kenyataan. Citraan memegang peran penting dalam berbagai bidang, baik dalam bidang bahasa maupun dalam bidang pendidikan. Pentingnya citraan dalam bidang bahasa adalah memperjelas gambaran, menghidupkan gambaran dalam pikiran dan penginderaan, membangkitkan suasana khusus, dan membangkitkan intelektualitas pembaca (Hidayati, 2017). Tanpa ada citraan, pesan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair tidak akan tersampaikan kepada pembaca karena gambaran permasalahannya tidak ada (Maulina, 2016). Citraan yang digunakan dalam penelitian ini adalah citraan personifikasi. Personifikasi sering disebut penginsanan, yaitu menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berbuat, berpikir dan sebagainya seperti manusia (Pradopo, 2012).

Lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot memiliki makna yang khas terutama pada penggunaan citraan personifikasi, karena dalam menciptakan lagu penyair menggunakan kata-kata yang merujuk pada pengalaman estetis, dan pengalaman hidupnya. Lirik lagu termasuk karya sastra puisi karena tersusun secara terikat oleh unsur-unsur, seperti irama, rima, matra, baris, dan bait (Suryaman dkk., 2013). Hasil karya Didi Kempot hingga tahun 2020 mencapai kisaran 800 judul lagu (TribunJateng.com, 24/7/2019). Terdapat banyak fenomena penggunaan bahasa dalam karya lirik lagu Didi Kempot yang mengundang daya tarik bagi para peneliti untuk mengkajinya. Rosmini, Zulianto, Harisah (2017) meneliti diksi dan gaya bahasa syair lagu karya Didi Kempot. Achsani (2019) mengupas gaya bahasa lirik lagu-lagu Didi Kempot yang mencerminkan perasaan patah hati. Gani dan Chandra (2007) mengungkap analisisnya dari segi wacana kritis yang terkait dengan latar sosial budaya teks lagu itu muncul sebagai pendobrakan patriarki. Janah (2014) mengkaji semiotik syair lagu-lagu Didi Kempot, dan masih banyak lagi yang hendak membuka kekuatan bahasa dan kandungan kesastraannya dari karya-karya Didi kempot lainnya. Salah satu hal yang menarik adalah penggunaan citraan dalam lagu-lagu tersebut

Penelitian tentang citraan dalam lirik lagu sudah dilakukan oleh beberapa peneliti antara lain: Hermawan, Ahmad dan Purwanti (2019) yang meneliti tentang jenis-jenis majas, jenis-jenis citraan, dan makna dalam lirik lagu. Rohmi, Syofiani, dan Isnanda (2014) yang meneliti tentang jenis-jenis citraan.

Penelitian ini khusus mengkaji lagu-lagu campursari Didi Kempot. Penelitian ini mempunyai letak kebaruan dibandingkan dengan penelitian sebelumnya yakni bagaimana mengungkap penggunaan citraan personifikasi dalam lirik lagu-lagu tersebut.

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan citraan personifikasi, dan fungsi penggunaan citraan personifikasi yang terdapat dalam lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot. Manfaat secara teoretis penelitian ini adalah: pertama, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sumber informasi, serta dapat memperkaya khasanah keilmuan dan pengetahuan di bidang citraan personifikasi pada lagu-lagu campursari Didi Kempot, sehingga dapat bermanfaat bagi perkembangan bahasa Indonesia. Kedua, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan perkembangan pengkajian sastra khususnya puisi, sehingga sastra akan lebih dikenal oleh masyarakat pada umumnya. Manfaat secara praktis penelitian ini adalah: pertama, diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pecinta bahasa, khususnya para pembaca, dan calon peneliti yang akan melakukan penelitian sejenis. Kedua, memberikan gambaran untuk mahasiswa Bahasa Indonesia, yaitu memotivasi agar lebih memahami citraan personifikasi dalam lirik lagu. Fokus penelitian ini yaitu: bentuk citraan personifikasi dalam lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot beserta realisasi ekspresi, dan fungsinya

METODE PENELITIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini dengan pertimbangan data menggunakan metode deskriptif kualitatif, karena data penelitian ini dideskriptifkan melihat kenyataan sesungguhnya yang berupa bahasa lisan, lalu dianalisis, kemudian dideskripsikan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Wujud data pada penelitian ini adalah kata, kalimat, dan frasa yang mengandung citraan

personifikasi dalam lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari lagu-lagu campursari Didi Kempot yang di rilis pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2018. Lagu-lagu campursari Didi Kempot yang digunakan dalam penelitian ini berjudul: *kangen nickerie, pantai klayar, banyu langit, dan parangtritis*.

Prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik baca dan catat, data berupa tabel dan lengkap dengan konteksnya. Alat utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, peneliti kemudian menganalisis data yang telah dia peroleh dengan pemahaman dan interpretasinya. Alat bantu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kartu data dan buku catatan yang berhubungan dengan hasil transkrip. Kartu data berupa tabel analisis untuk mengumpulkan data-data dari lirik lagu-lagu campursari karya Didi Kempot. Dalam hal ini, penulis mencatat hasil dari membaca lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot yang meneliti tentang citraan personifikasi. Langkah-langkah analisis data yaitu: pertama, membaca lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot secara intesif. Kedua, menetapkan unit analisis yang berupa frase, larik, dan bait. Ketiga, mengklasifikasi data ke dalam bentuk citraan personifikasi. Keempat, menganalisis bentuk citraan personifikasi dan fungsinya. Kelima, menyimpulkan hasil penelitian.

HASIL

1. Deskripsi Citraan Personifikasi dalam Lirik Lagu-Lagu Campursari Didi Kempot

Citraan pada dasarnya digunakan oleh pengarang untuk menggambarkan sesuatu agar terlihat lebih nyata dalam pikiran pembaca, dan dengan citraan sesuatu yang sebenarnya abstrak akan terasa lebih konkret. Penelitian lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot ini ditemukan berbagai macam citraan di dalamnya. Akan tetapi, dalam penelitian ini memfokuskan pada satu citraan. Citraan yang diteliti dalam penelitian ini yaitu citraan personifikasi. Berikut ditampilkan penyajian citraan personifikasi, dan realisasi ekspresinya.

Tabel 1: Penggunaan Citraan Personifikasi dalam Lirik Lagu-Lagu
 Campursari Didi Kempot beserta Realisasi Ekspresi

No	Judul Lagu	Realisasi Citraan Personifikasi
1.	Kangen Nickery	a. <i>Rembulan sing nglilo ana segara</i> Padangana ati kula (rembulan yang menyinari samudera Cerahkanlah hatiku) (A.5 & 6)
2.	Pantai Klayar	b. <i>Birune segoro kutho Pacitan</i> Nyimpen janjimu seprene ra biso ilang (birunya samudera kota Pacitan Menyimpan janjimu sampai sekarang tidak bisa hilang) (B.25 & 26)
		c. <i>Birune segoro kutho Pacitan</i> <i>Pantai klayar seng nyimpen sewu kenangan</i> (birunya samudera kota pacitan Pantai klayar yang menyimpan seribu kenangan) (B.27 & 28)
3.	Banyu Langit	d. <i>Ademe gunung merapi purba</i> Melu krungu suaramu ngomongke opo (dinginnya gunung merapi purba Ikut mendengar suaramu bicara apa) (G.22 & 23)
4.	Parangtritis	e. <i>Ombak gedhe katon ngawe-awe</i> <i>Nelangsa ning ati rasane</i> (ombak besar seperti melambai-lambai Sengsara di hati rasanya) (H.12 & 13)
		f. <i>Ombak gedhe sing dadi seksine</i> <i>Iseh kelingan tekan seprene</i> (ombak besar yang jadi saksinya Masih teringat sampai sekarang) (H.14 & 15)

2. Deskripsi Fungsi Penggunaan Citraan Personifikasi dalam Lirik Lagu-Lagu Campursari Didi Kempot

Dari hasil interpretasi dan analisis data fungsi citraan personifikasi yang ditemukan dalam lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot secara umum mencakupi fungsi (a) menggugah gambaran dalam pikiran dan penginderaan (b) memberi gambaran yang jelas (c) membangkitkan suasana khusus. Berikut ditampilkan penyajian secara rinci, tiap fungsi citraan personifikasi dan posisi keberadaannya di dalam lirik lagu tersebut beserta realisasinya.

Tabel 2: Fungsi Citraan Personifikasi dalam Lirik Lagu-Lagu Campursari Didi Kempot beserta Realisasi Ekspresi

No	Fungsi Citraan Personifikasi	Realisasi Citraan Personifikasi
1.	Menggugah Gambaran dalam Pikiran dan Penginderaan	a. <i>Ademe gunung merapi purba</i> Melu krungu suaramu ngomongke opo (dinginnya gunung merapi purba Ikut mendengar suaramu bicara apa) (G.22 & 23)
		b. <i>Ombak gedhe katon ngawe-awe</i> <i>Nelangsa ning ati rasane</i> (ombak besar seperti melambai-lambai Sengsara di hati rasanya) (H.12 & 13)
2.	Memberi Gambaran yang Jelas	c. <i>Birune segoro kutho Pacitan</i> Nyimpèn janjimu seprene ra biso ilang (birunya samudera kota Pacitan Menyimpan janjimu sampai sekarang tidak bisa hilang) (B.25 & 26)
		d. <i>Birune segoro kutho Pacitan</i> <i>Pantai klayar seng nyimpèn sewu kenangan</i> (birunya samudera kota pacitan Pantai klayar yang menyimpan seribu kenangan) (B.27 & 28)
		e. <i>Ombak gedhe sing dadi seksine</i> <i>Iseh kelingan tekan seprene</i> (ombak besar yang jadi saksinya Masih teringat sampai sekarang) (H.14 & 15)
3.	Membangkitkan Suasana Khusus	f. <i>Rembulan sing nglilo ana segara</i> Padangana ati kula (rembulan yang menyinari samudera Cerahkanlah hatiku) (A.5 & 6)

PEMBAHASAN

1. Citraan Personifikasi dalam Lirik Lagu-Lagu Campursari Didi Kempot

Personifikasi sering disebut penginsanan yaitu menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berpikir dan sebagainya seperti manusia (Pradopo, 2012). Ditemukan 6 realisasi penggunaan citraan personifikasi dalam lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot sebagai berikut:

(1) *Rembulan sing ngilo ana segara*

Padangana ati kula

(Rembulan yang menyinari samudera

Cerahkanlah hatiku) (A.5 & 6)

Kutipan (1) menggunakan citraan personifikasi karena menggunakan penggambaran sifat manusia pada benda-benda mati atau tidak bernyawa. Benda yang dikenai sifat manusia pada lirik lagu tersebut adalah rembulan. Benda tersebut tidak memiliki nyawa dan tidak bisa melakukan kegiatan seperti manusia, yakni cerahkanlah hatiku (memberi jalan keluar, memberi petunjuk). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (2010:40) bahwa personifikasi menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

(2) *Birune segoro kutho pacitan*

Nyimpen janjimu seprene ra biso ilang

(Birunya samudera kota pacitan

Menyimpan janjimu sampai sekarang tidak bisa hilang)

(B. 25 & 26)

Kutipan (2) menggunakan citraan personifikasi karena menggunakan penggambaran sifat manusia pada benda-benda mati atau tidak bernyawa. Benda yang dikenai sifat manusia pada lirik lagu tersebut adalah samudera. Benda tersebut tidak memiliki nyawa dan tidak bisa melakukan kegiatan seperti manusia, yakni dapat menyimpan janji. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghofur (2014) bahwa personifikasi adalah kiasan yang menunjukkan sesuatu yang bukan manusia mempunyai ekspresi menyerupai manusia, menggambarkan seolah-olah seperti apa yang dilakukan manusia.

(3) *Birune segoro kutho pacitan*

Pantai klayar sing nyimpen sewu kenangan

(Birunya samudera kota pacitan

Pantai klayar yang **menyimpan seribu kenangan**)

(B. 27 & 28)

Kutipan (3) menggunakan citraan personifikasi karena menggunakan penggambaran sifat manusia pada benda-benda mati atau tidak bernyawa. Benda yang dikenai sifat manusia pada lirik lagu tersebut adalah pantai klayar. Benda tersebut tidak memiliki nyawa dan tidak bisa melakukan kegiatan seperti manusia, yakni dapat menyimpan seribu kenangan (menyimpan banyak kenangan). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Pradopo (2012) bahwa personifikasi sering disebut penginsanan yaitu menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berpikir dan sebagainya seperti manusia.

(4) *Ademe gunung merapi purba*

*Melu **krungu** swaranmu ngomongke opo*

(Dinginnya gunung merapi purba

Ikut **mendengar** suaramu bicara apa)

(G. 22 & 23)

Kutipan (2) menggunakan citraan personifikasi karena menggunakan penggambaran sifat manusia pada benda-benda mati atau tidak bernyawa. Benda yang dikenai sifat manusia pada lirik lagu tersebut adalah gunung merapi purba. Benda tersebut tidak memiliki nyawa dan tidak bisa melakukan kegiatan seperti manusia, yakni dapat mendengar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Ghofur (2014) bahwa personifikasi adalah kiasan yang menunjukkan sesuatu yang bukan manusia mempunyai ekspresi menyerupai manusia, menggambarkan seolah-olah seperti apa yang dilakukan manusia.

(5) *Ombak gedhe katon **ngawe-awe***

Nelangsa ning ati rasane

(Ombak besar seperti **melambai-lambai**

Sengsara di hati rasanya)

(H. 12 & 13)

(6) *Ombak gedhe sing **dadi seksine***

Iseh kelingan tekan seprene

(Ombak besar yang **jadi saksinya**

Masih teringat sampai sekarang)

(H. 14 & 15)

Kutipan (5) menggunakan citraan personifikasi karena menggunakan penggambaran sifat manusia pada benda-benda mati atau tidak bernyawa. Benda yang dikenai sifat manusia pada lirik lagu tersebut adalah ombak besar. Benda tersebut tidak memiliki nyawa dan tidak bisa melakukan kegiatan seperti manusia, yakni dapat melambai-lambai. Kutipan (6) menggunakan citraan personifikasi karena menggunakan penggambaran sifat manusia pada benda-benda mati atau tidak bernyawa. Benda yang dikenai sifat manusia pada lirik lagu tersebut adalah ombak besar. Benda tersebut tidak memiliki nyawa dan tidak bisa melakukan kegiatan seperti manusia, yakni dapat menjadi saksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (2010) bahwa personifikasi menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat-sifat kemanusiaan.

2. Fungsi Penggunaan Citraan Personifikasi dalam Lirik Lagu-Lagu Campursari Didi Kempot

a) Menggugah Gambaran dalam Pikiran dan Penginderaan

Melalui citraan personifikasi, pencipta lagu dapat mengusik indera pembaca dan menghidupkan gambaran yang ada dalam pikiran. Pencipta lagu memilih kata/ lirik yang tepat agar dapat menghidupkan gambaran, menghasilkan bayangan imajinatif, dan berkesan dalam pikiran pembaca. Ditemukan 2 realisasi fungsi menghidupkan gambaran dalam pikiran dan penginderaan dalam lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot sebagai berikut :

(1) *Ademe Gunung Merapi Purba*

Melu **krungu** swaramu ngomongke opo

(Dinginnya Gunung Merapi Purba

Ikut **mendengar** suaramu bicara apa)

(G. 22 & 23)

Kutipan (1) menunjukkan fungsi citraan personifikasi untuk menggugah gambaran dalam pikiran dan penginderaan. Gunung yang digambarkan bisa mendengar pembicaraan tokoh layaknya seperti manusia seolah-olah dapat hidup dalam imajinasi pembaca/ pendengar. Hal tersebut

sesuai dengan pendapat Pradopo (2012) bahwa personifikasi sering menyamakan benda dengan manusia, benda-benda mati dibuat dapat berpikir dan sebagainya seperti manusia.

(2) *Ombak Ombak gedhe katon ngawe-awe*

Nelangsa ning ati rasane

(Ombak besar seperti **melambai-lambai**)

Sengsara di hati rasanya)

(H. 12 & 13)

Kutipan (2) menunjukkan fungsi citraan personifikasi untuk menggugah gambaran dalam pikiran dan penginderaan. Penggambaran mengenai ombak besar yang terlihat seperti melambai-lambai seolah-olah dapat hidup dalam imajinasi pembaca/ pendengar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Keraf (2010) yang menyatakan bahwa personifikasi merupakan corak khusus dari metafora, yang mengiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat, berbicara seperti manusia.

b) Memberi gambaran yang jelas

Maulana (2012:44) menjelaskan bahwa gambaran adalah sesuatu yang tengah terjadi dan dibayangkan bentuknya dalam kepala. Ditemukan tiga realisasi fungsi memberi gambaran yang jelas dalam lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot sebagai berikut:

(1) *Birune segoro kutho pacitan*

Nyimpen janjimu seprene ra biso ilang

(Birunya samudera kota pacitan

Menyimpan janjimu sampai sekarang tidak bisa hilang)

(B. 25 & 26)

(2) *Birune segoro kutho pacitan*

Pantai klayar sing nyimpen sewu kenangan

(Birunya samudera kota pacitan

Pantai klayar yang **menyimpan seribu kenangan**)

(B. 27 & 28)

Kutipan (1) menunjukkan fungsi citraan personifikasi untuk memberi gambaran yang jelas. Pencipta lagu menggambarkan samudera dengan ciri-ciri: dapat menyimpan janji tokoh yang tidak akan pernah terlupakan. Kutipan (2) menunjukkan fungsi citraan personifikasi untuk memberi gambaran yang jelas. Pencipta lagu menggambarkan pantai klayar dengan ciri-ciri dapat menyimpan seribu kenangan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hermintoyo (2014:64) bahwa citraan dapat membantu pembaca atau pendengar menafsirkan lirik secara konkrit.

(3) *Ombak gedhe sing dadi seksine*

Iseh kelingan tekan seprene

(Ombak besar yang **jadi saksinya**

Masih teringat sampai sekarang)

(H. 14 & 15)

Kutipan (3) menunjukkan fungsi citraan personifikasi untuk memberi gambaran yang jelas. Pencipta lagu menggambarkan ombak dengan ciri-ciri: dapat menjadi saksi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Susanto (2013:167) menjelaskan bahwa usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapat suatu kesimpulan.

c) Membangkitkan Suasana Khusus

Rokhmansyah (2014:39) menjelaskan bahwa aspek suasana menggambarkan kondisi atau situasi saat terjadinya adegan atau konflik seperti: suasana gembira, sedih, tragis, tegang, dan lain-lain. Ditemukan satu realisasi fungsi membangkitkan suasana khusus dalam lirik lagu-lagu campursari Didi Kempot sebagai berikut:

(1) *Rembulan sing ngilo ana segara*

Padangana ati kula

(Rembulan yang menyinari samudera

Cerahkanlah hatiku)

(A. 5 & 6)

Kutipan (1) menunjukkan fungsi citraan untuk membangkitkan suasana menyedihkan. Penggunaan kata-kata tersebut dapat membangkitkan suasana menyedihkan yang dirasakan oleh tokoh dan dapat dirasakan pula oleh pembaca/ pendengar. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Rokhmansyah (2014:39) menyatakan bahwa aspek suasana menggambarkan kondisi atau situasi saat terjadinya adegan atau konflik seperti: suasana gembira, sedih, tragis, tegang, dan lain-lain.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini, simpulan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: pertama, penggunaan citraan personifikasi pada penelitian ini terdapat pada lagu *kangen nickerie, pantai klayar, banyu langit, dan parangtritis*. Kedua, citraan personifikasi memiliki 3 fungsi pada penelitian ini. Fungsi penggunaan citraan personifikasi yang terdapat dalam penelitian ini antara lain: menggugah gambaran dalam pikiran dan penginderaan, memberi gambaran yang jelas dan membangkitkan suasana khusus.

DAFTAR PUSTAKA

- Achsani, Ferdian. 2019. "Sastra dan Masyarakat: Fenomena Ambyar pada Lirik Lagu Didi Kempot". *MTs Al Mujahidin Surakarta*. 2(2), 153-170.
- Edy, Catur Waskito. 2019. "Telah Ciptakan 800 Lagu, Kiprah Didi Kempot Dijuluki Bapak Patah Hati Nasional". *TribunJateng.com*, 24/7/2019.
- Gani, Yola Damayanti dan Willy Chandra. 2007. "Campursari ala Didi Kempot: Perempuan dan Laki-Laki Jawa Mendobrak Patriarki". *Universitas Kristen Petra Surabaya*. 1(1), 87-102.
- Ghofur, Muhammad, C, R, 2014. "Pemakaian Gaya Bahasa pada Lirik Lagu "L'arc~En~Ciel"". *Universitas Airlangga Dharmawangsa*. 2(1), 37-44.
- Hermawan, Herwin Satria. M Rusyadi Ahmad & Purwanti. 2019. "Majas dan Citraan dalam Lirik Lagu Film Kartun Anak Era 90-an Versi Indonesia : Kajian Stilistika". *Universitas Mulawarman*. 3(2), 160-170.
- Hermintoyo, M. 2014. *Kode Bahasa dan Sastra: Metaforis Lirik Lagu Populer*. Jakarta: Gigih Pustaka Mandiri.

- Hidayati, Nurul dan Heri Suwigno. 2017. "Citraan pada Novel Fantasi Nataga The Littledragon Karya Ugi Agustono". *Universitas Negeri Malang*. 1(1), 60-71.
- Janah, Miftakhul. 2014. "Analisis Semiotik Syair-Syair Tembang Campursari pada Album Emas Karya Didi Kempot". *Universitas Muhammadiyah Purworejo*. 5(3), 118-123.
- Keraf, Gorys. 2010. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Maulana, Soni Farid. 2012. *Apresiasi dan Proses Kreatif Menulis Puisi*. Bandung: Nuansa.
- Maulina, Yeni. 2016. "Citraan dalam Kumpulan Sajak *Orgasmaya* Karya Hasan Aspahani". *Universitas Riau*. 7(2), 177-184.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2012. *Teori Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rohmi, Eviyatu. Syofiani & Romi Isnanda. 2014. "Citraan Lirik Lagu Didi Kempot dalam Album *Shwu Khuta*". "*Universitas Bung Hatta*". 3(7).
- Rokhmansyah, Alfian. 2014. *Studi dan Pengkajian Sastra: Perkenalan Awal terhadap Ilmu Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rosmini, Sugit Zulianto & Sitti Harisah. 2017. "Diksi dan Gaya Bahasa Syair Lagu Karya Didi Kempot". *Universitas Tadulako*. 5(2), 92-101.
- Suryaman, Maman. Wiyatmi. Nurhadi & Else Liliani. 2013. "Pengembangan Model Buku Ajar Sejarah Sastra Indonesia Modern Berperspektif Gender". *Universitas Negeri Yogyakarta*. 12(1), 106-118.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.